

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran teknologi tak pelak memberikan pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan teknologi dan dikelilingi teknologi hampir dalam setiap gerak kehidupannya. Pada pagi hari, banyak orang yang di bangunkan tidur oleh alarm jam, banyak juga yang kemudian langsung menhidupkan televisi, menyalakan handphone atau komputer untuk memeriksa email atau melihat pesan di facebook.

Manusia menggunakan teknologi ketika bekerja sepanjang hari bahkan menjelang tidur. Kita sadar atau tidak sadar, menjadi tergantung pada teknologi. Teknologi membentuk perasaan, pikiran dan tindakan manusia. Manusia memiliki hubungan simbolik dengan teknologi. Kita menciptakan teknologi dan teknologi pada gilirannya teknologi menciptakan kembali siapa diri kita.<sup>1</sup>

Perkembangan pesat dalam dunia sistem komunikasi kita tentunya akan mengubah pola komunikasi masyarakat saat ini. Sebelum ada media massa, nyaris sistem komunikasi yang berkembang di Indonesia masih memakai peralatan yang sederhana. Misalnya, dilakukan dengan peralatan media tradisional, atau melalui komunikasi tatap muka.

---

<sup>1</sup> Morissan et al, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), p.30.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga, pesan-pesan yang diterima selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum di nyatakan dalam tindakan.<sup>2</sup>

Internet adalah salah satu pesatnya dari perkembangan media baru sekarang ini, seperti dalam tulisan Arthur dan Michael A Weinstein, jalan besar informasi merupakan rute kunci dalam dunia virtual. “jalan raya informasi” inilah yang kemudian dijuluki sebagai “media net”. “jalan raya informasi” merupakan bentuk dari seorang individu untuk mengakses informasi dari arsip universal secara instan dan tentang apapun.<sup>3</sup>

Melihat perkembangan dunia yang begitu cepat ini bagi banyak kalangan telah memunculkan respon dan spekulasi yang beragam. Tak terkecuali bagi umat Islam, perubahan-perubahan yang terus muncul ini di dalamnya menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia, sejak aspek ekonomi dan aspek nilai-nilai dan juga moral. Secara sederhana , era globalisasi ini dapat diilustrasikan

---

<sup>2</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2007),p.123.

<sup>3</sup>Yunus Ahmad Syaibani, et all, *New Media*, (Surakarta: Lindu Pustaka,2011)cet.1,p.225.

dengan persaingan sengit dalam bidang ekonomi dan politik, kemajuan sains dan teknologi, arus informasi yang cepat, dan perubahan sosial yang tinggi.<sup>4</sup>

Tak terkecuali penggunaan media sosial di kalangan santri salafi di pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran kota Serang juga perubahan-perubahan yang terus muncul ini di dalamnya menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan para santri, mulai dari aspek psikologi santri sampai aspek kehidupan sosialnya dengan para santri yang lain.

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang Kiai. Asrama para santri tersebut berada di kompleks pesantren, di mana sang Kiai juga bertempat tinggal di situ dengan fasilitas utama berupa Mushalla, ruang belajar, dan pusat kegiatan keagamaan lainnya.<sup>5</sup>

Dalam sejarah perkembangannya, fungsi pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Hingga dewasa ini fungsi itu tetap terpelihara dan dipertahankan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, selain kegiatan pendidikan dan pengajaran agama, beberapa pesantren telah melakukan pembaharuan dengan sistem mengembangkan komponen-komponen pendidikan lainnya, seperti ditambahkan pendidikan sistem madrasah sekolah.<sup>6</sup> Secara

---

<sup>4</sup> Amin haedari dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta : IRD PRESS, 2006), cet.2, p.68-69.

<sup>5</sup> Abdul Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKis Printing Cemerlang, 2013), p.41.

<sup>6</sup> Mahmud, *Model- Model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), cet.ke-1, p.4-6.

umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: pesantren salaf atau tradisional, pesantren khalafi atau modern, dan pesantren kombinasi.<sup>7</sup> Penulis hanya memfokuskan pembahasan kepada pesantren salafiah, Sebuah pesantren dikatakan salaf apabila kegiatan pendidikannya semata-mata didasarkan pada pola-pola pengajaran klasik. Maksudnya, berupa pengajian kitab kuning dengan metode pembelajaran tradisional. Materi yang dipelajari juga hanya tentang pendalaman agama Islam melalui kitab-kitab salafi (kuning).<sup>8</sup>

Pesantren tipe salafiah, memiliki ciri:

1. Para santri belajar dan menetap di pesantren.
2. Kurikulum tidak tertulis secara eksplisit, tetapi berupa hidden kurikulum (kurikulum yang tersembunyi yang ada di benak kiayi).
3. Pola pembelajaran menggunakan metode pembelajaran asli milik pesantren (sorogan, bandongan, dan lainnya).
4. Tidak menyelenggarakan pendidikan dengan sistem madrasah<sup>9</sup>

Media sosial diduga dapat mengantar perubahan atau transformasi budaya masyarakat. Umat Islam sebagai bagian penduduk dunia adalah konsumen dari produk berbagai media sosial tersebut. Oleh karenanya, umat Islam sebelum mengkonsumsi informasi yang berkembang atau diberikan seseorang, maka umat Islam harus memiliki sifat ketelitian dan melakukan check and recheck terhadap informasi tersebut.

---

<sup>7</sup> Mahmud, *Model-Model Pembelajaran*..., p.15.

<sup>8</sup> Mahmud, *Model-Model Pembelajaran*..., p.15.

<sup>9</sup> Mahmud, *Model-Model Pembelajaran*..., p.16-17.

Khusus bagi umat Islam kehadiran aneka macam media sosial dapat meningkatkan iman dan takwa di samping lebih meningkatkan kualitas ilmu dan teknologi. Dengan berbagai cara serta metode umat Islam harus dapat menguasai teknologi dan informasi dengan baik.

Penggunaan media sosial di kalangan santri salafi merupakan hal yang perlu mendapat perhatian. Karena jika hal ini terus dibiarkan, maka diduga akan berdampak pada kehidupan santri, baik secara psikologi maupun sosial. Oleh Karena itu penulis melihat bahwa penggunaan media sosial di kalangan santri salafi merupakan tema yang menarik untuk diteliti

## **B. Perumusan Masalah**

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul yang akan di bahas, penulis merumuskan masalah sesuai dengan pembahasan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Apa alasan penggunaan media sosial di kalangan santri salafi ?
2. Apa tujuan penggunaan media sosial di kalangan santri salafi?
3. Apa manfaat penggunaan media sosial di kalangan santri salafi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui alasan penggunaan media sosial di kalangan santri salafi.
2. Untuk mengetahui tujuan penggunaan media sosial di kalangan santri salafi.

3. Untuk mengetahui manfaat penggunaan media sosial yang digunakan oleh santri salafi

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Komunikasi merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya, diwarnai dengan berbagai hubungan kekuasaan. Perkembangan fenomena komunikasi dengan demikian tergantung sejauh mana perkembangan sumber komunikasi, yaitu pesan dan informasi (pengetahuan yang ada pada masyarakat) yang ada.<sup>10</sup>

Menurut McLuhan, teknologi komunikasi menjadi penyebab utama perubahan budaya, kehidupan keluarga, lingkungan kerja, sekolah, rumah sakit, pertemanan, kegiatan keagamaan rekreasi, dan politik, semuanya terpengaruh teknologi komunikasi. Menurutnya, setiap penemuan teknologi baru, mulai dari penemuan huruf, penemuan mesin cetak, hingga media elektronik memengaruhi institusi budaya masyarakat. Sebagaimana di kemukakan McLuhan: “we shape our tools and they in turn shape us” (kita membentuk peralatan kita dan mereka pada gilirannya membentuk kita).<sup>11</sup>

Sebuah lembaga yang bernama pondok pesantren adalah suatu komunitas sendiri, di dalamnya hidup bersama-sama sejumlah orang yang dengan komitmen hati dan keikhlasan atau kerelaan mengikat diri dengan kiayi, guru, abuya,

---

<sup>10</sup> Nurani soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) p.12.

<sup>11</sup> Morissan, *Teori Komunikasi*..., p.31.

ajengan, abu atau nama lainnya, untuk hidup bersama dengan standar moral tertentu, membentuk kultur atau budaya tersendiri. Sebuah komunitas di sebut pondok pesantren minimal ada kiayi (tuan guru, abuya, ajengan, abu atau nama lainnya), masjid, asrama (pondok), pengajian kitab kuning atau naskah salaf tentang ilmu-ilmu keislaman.<sup>12</sup>

### **E. Metode penelitian**

Untuk memudahkan penelitian penggunaan media sosial di kalangan santri salafi studi kasus terhadap penggunaan media sosial di kalangan santri salafi di pon-pes At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang-Banten penulis menggunakan teknik sampling dalam pengambilan sample. Dan mengambil sebanyak 20 santri dari santri putra dan putri sebagai sample, Teknik analisa data yang di gunakan adalah metode Deskriptif-Kualitatif. Penelitian kualitatif, menitik beratkan pengamatannya kepada suatu fenomena yang sedang bergerak dinamis, Jenis penelitian ini menggunakan metode induktif, yaitu menghimpun data dari lapangan kemudian mengkoneksikan data itu dengan berbagai teori, maupun kaidah yang sudah ada.<sup>13</sup>

Adapun untuk mencari data-data, penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan kualitatif**

---

<sup>12</sup> Ridlwan Nasir, *Peran Kiai Pesantren Dalam Partai Politik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. 1, p. 92.

<sup>13</sup> Yuni sigiarti, *Metode Penelitian Dibidang Computer Dan Teknologi Informasi*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), cet. 1 p. 39.

Penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

## 2. Sumber data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data primer, diperoleh melalui Field Research (penelitian lapangan), yaitu, usaha untuk mencari data dengan cara terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Adapun lokasi yang akan digunakan tempat penelitian adalah Pon-Pes At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang.
- b. Data sekunder, diperoleh melalui Library Research (penelitian kepustakaan), yaitu dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi seperti Teori Komunikasi Massa, New Media, Ilmu Komunikasi, Model- model Pembelajaran di pesantren, Modernisasi Pesantren, Media dan Perubahan Sosial, dan masih banyak lainnya, serta peraturan dalam Al-quran dan ketetapan- ketetapan Hadist yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

### 3. Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Library research, yaitu penulis menelaah buku-buku yang relevan dan ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

Field research, yaitu pengumpulan data yang diambil dari lapangan, adapun teknik yang dilakukan:



- 1) Wawancara, Teknik ini merupakan pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data, yang dilakukan dengan Tanya jawab dengan objek penelitian. Seperti kiayi, para pengajar dan para santri.
- 2) Observasi, Teknik atau cara ini alat yang paling utama dan pertama dalam mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian langsung, sehingga dapat diketahui gambaran secara objektif.
- 3) Dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data yang ada di tempat penelitian.

#### 1. Analisis Data

Data-data yang terkumpul akan dianalisis berdasarkan teknik analisis isi dengan pola sebagai berikut:

- a. Inventarisasi data yaitu menghimpun seluruh data yang telah diperoleh baik data yang didapatkan dari sumber data pustaka (library research) dan data penelitian lapangan (field research).
- b. Pengelolaan data yaitu melakukan analisis secara cermat dan hati-hati terhadap data yang telah diperoleh.
- c. Menyimpulkan data yaitu merupakan akhir dari serangkaian kerja analisis terhadap seluruh data, kemudian dibuat kesimpulan-kesimpulan atas masalah-masalah yang akan diteliti.

#### 2. Metode penulisan

3. Dalam teknik penulisan skripsi ini, penulis berpedoman kepada: “Buku pedoman karya ilmiah IAIN “SMH” Banten tahun 2015/2016”.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi berjudul penggunaan media sosial di kalangan santri salafi (studi terhadap penggunaan media sosial di kalangan santri salafi di Pon-Pes At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang) ini akan disistematikakan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup bahasannya tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kondisi objektif Pon-Pes At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang yang mencakup bahasannya tentang sejarah singkat berdirinya Pon-Pes At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang, letak geografis Pon-Pes At-Thahiriyah Kalorankota Serang, kondisi santri dan tenaga pengajar serta metode pembelajaran di Pon-Pes At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang.

Bab ketiga, kajian teoritis tentang media dan santri salafi yang mencakup, kajian tentang media massa, kajian tentang new media, kajian tentang media sosial, dan kajian tentang santri salafi.

Bab keempat, Penggunaan media sosial di kalangan santri salafi yang mencakup alasan penggunaan media sosial di kalangan santri salafi, tujuan penggunaan media sosial di kalangan santri salafi, dan manfaat penggunaan media sosial di kalangan santri salafi.

Bab kelima, penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.